

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka bertujuan untuk menampilkan penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dari beberapa segi konteks dan pembahasan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian memaparkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Setelah menelusuri beberapa penelitian yang relevan, terdapat beberapa tulisan yang memiliki kesamaan dari segi pembahasan, diantaranya adalah,

Selain menjadi alat komunikasi, *smartphone* saat ini juga menjadi alat untuk mencari segala informasi yang dibutuhkan di internet. Hal ini akan sangat berguna dan berdampak positif terhadap pembelajaran karena menjadi sebuah media yang membantu untuk memnuhi kebutuhan informasi di kalangan peserta didik dan pendidik. Penelitian yang berjudul “Pengaruh *Smartphone* Sebagai Media Belajar Dengan Peningkatan Partisipasi Tutorial Mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta” merupakan karya tulis ilmiah oleh Berlian Nila Sukma, tulisan ini meneliti tentang penggunaan *smartphone* pada mahasiswa kedokteran sebagai media penunjang pembelajaran. Penelitian berfokus pada dampak penggunaan *smartphone* dengan partisipasi mahasiswa dalam mengikuti tutorial. Pada hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa *smartphone* dapat

menjadi media dan memenuhi kebutuhan dalam belajar sehingga hasil dari pengaruh penggunaan *smartphone* menjadi positif.

Kesamaan karya tulis ilmiah ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah, meneliti pengaruh *smartphone* pada peserta didik hanya saja, terdapat perbedaan dalam penelitian ini seperti subjek dan objek yang akan diteliti dan hasil dampak dari *smartphone*.

Membatasi diri untuk menggunakan *smartphone* sewajarnya dan tidak berlebihan merupakan antisipasi agar mengurangi dampak buruk yang akan ditimbulkan, sehingga dibutuhkan adanya penelitian yang mendalam tentang pembatasan penggunaan ini. Oleh karena itu, Siti Munawaroh menulis tentang “Pengaruh Peraturan Pelarangan Penggunaan *Handphone* Terhadap Perilaku Individual Siswa Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta” skripsi yang ditulisnya bertujuan untuk mengetahui manfaat aturan di pondok pesantren Nurul Ummah yang membatasi penggunaan *handphone* selama di asrama. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan menggunakan survei sebagai jenis penelitian. Hasil akhir dalam skripsi ini tidak ditemukan pengaruh yang signifikan antara batasan menggunakan *handphone* dengan perilaku cenderung individual dari siswa. Kesamaan dalam skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah meneliti pengaruh batasan penggunaan alat komunikasi jarak jauh seperti *handphone* atau *smartphone*. Adapun perbedaannya ada pada pengaruh yang dihasilkan, seperti dalam skripsi tersebut yang diteliti adalah perilaku individual siswa,

sedangkan pada penelitian ini akan dibahas tentang pengaruh batasan penggunaan *smartphone* terhadap kemampuan komunikasi.

Pendidikan formal di sekolah merupakan sarana belajar bagi para peserta didik, tetapi kegiatan belajar dan mengajar akan sangat terhambat jika peserta didik atau pendidik disibukkan dengan *smartphone* yang mereka miliki. Oleh karena itu, Ghufon Eka Adi Saputra menulis skripsi tentang “Pengaruh Penggunaan *smartphone* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta” penelitian ini terfokus pada tingkat aktifitas pembelajaran siswa kelas X yang dikaitkan dengan dampak penggunaan *smartphone*. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa penggunaan *smartphone* oleh siswa memiliki pengaruh yang signifikan. Kesamaan skripsi yang akan ditulis ini dengan penelitian tersebut adalah pada penggunaan *smartphone*. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan ada pada subjek dan objek yang akan diteliti.

Selain sebagai media pembelajaran bagi peserta didik, *smartphone* bisa menjadi alat pendukung atau membantu siswa agar terus termotivasi dalam belajar dan meningkatkan keterampilan. Alexander Oktario meneliti tentang “Hubungan antara Intensitas Penggunaan *Smartphone* dan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa” di Universitas Sanata Dharma. Skripsi yang ditulisnya ini, menunjukkan tentang korelasi penggunaan *smartphone* dengan motivasi belajar mahasiswa dengan subyek penelitian sebanyak 128 mahasiswa. Perbedaan dengan penelitian dengan skripsi yang akan ditulis

ialah, tujuan yang akan dicapai, meskipun sama dalam hal mengkaitkan penggunaan *smartphone*.

Pada jurnal *Idea Nursing Journal*, terdapat penelitian tentang “Penggunaan *Smartphone* Dan Interaksi Sosial Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta” yang ditulis oleh, Muflih, Hamzah dan Wayan Aguz Puniawan. Hasil dari penelitian ini adalah adanya ketergantungan yang signifikan antara penggunaan *smartphone* dengan interaksi sosial siswa. Meskipun tujuan dari penelitian ini hampir sama, tetapi objek dan subjek penelitiannya berbeda.

Pengaruh dari penggunaan *smartphone* akan sangat berdampak bagi penggunanya jika tidak didasari dengan kesadaran dalam diri. Pengguna di usia remaja kerap sekali mmenyalahgunakan perangkat tersebut. Rasma B. Meneliti tentang “Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Prestasi Hafalan al-Qur’an Pada Kelas IX SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar” Skripsi ini memuat tentang pengaruh positif yang diberikan terhadap prestasi hafalan siswa SMP-IT ketika menggunakan gadget. Hasil uji SPSS pada penelitian tersebut menggunakan metode T-tes yang berkesimpulan pada adanya pengaruh positif yang diberikan terhadap prestasi hafalan siswa ketika menggunakan gadget. Meskipun memiliki kesamaan dalam hal penelitian pengaruh teknologi modern, tetapi alat yang dimaksudkan dalam skripsi tersebut masih terdengar umum, sedangkan pada skripsi ini, hanya pada pengaruh dari penggunaan *smartphone*.

Stefanus Redrick Juraman menulis sebuah jurnal tentang pengaruh pemanfaatan *smartphone* android dalam mengakses informasi edukatif. Dalam penelitiannya, Juraman membuat daftar aplikasi yang digunakan untuk mengakses informasi edukatif oleh pengguna *smartphone* android, untuk mengetahui aplikasi yang digunakan untuk mengaksesnya. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yang akan membahas tentang penggunaan *smartphone*, tetapi penelitian yang dilakukan Juraman hanya sebatas pada pengguna *smartphone* Android dan tidak mencari hubungan atau pengaruh yang disebabkan oleh *smartphone* tersebut.

Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Khairil dengan judul "Perilaku Komunikasi Terpidana Kelompok Terorisme" merupakan penelitian dengan metode kualitatif untuk mengetahui komunikasi para teroris ketika melakukan aksi mereka berupa teror pasca konflik di Poso. Hasil penelitiannya adalah adanya perbedaan komunikasi di setiap status dan kriteria teroris baik dari ketua atau pipinan, kader aktif, pendukung aktif, pendukung pasif dan simpatisan. Persamaan dengan penelitian ini adalah mengetahui perilaku komunikasi hanya saja berbeda pada subjek dan jenis penelitian.

Sharen Gifary dan Iis Kurnia N. menulis sebuah penelitian yang berjudul "Intensitas Penggunaan *Smartphone* Terhadap Perilaku Komunikasi" penelitian ini dilakukan pada kalangan mahasiswa program study ilmu komunikasi di universitas telkom. Jika dilihat dari segi judul, penelitian ini memiliki sedikit kesamaan dengan skripsi yang akan ditulis, tetapi dari segi

objek yang akan diteliti jauh berbeda karena tingkat usia dan kesadaran dalam berfikir dewasa.

Novita Indriani Muzdalifah menulis tentang “Pengaruh Intensitas Penggunaan *Smartphone* Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Politeknik Negeri Samarinda” di Politeknik Negeri Samarinda. Penelitian tersebut bertujuan untuk menemukan titik temu dari pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap interaksi sosial mahasiswa di Politeknik Negeri Samarinda. Dalam penelitiannya, tiga indikator yang digunakan pada penelitian penggunaan *smartphone* seperti frekuensi, isi dan durasi, menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan *smartphone* dengan interaksi sosial mahasiswa. Perbedaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan adalah, objek dan subjek yang akan menjadi pendukung penelitian, berupa daerah dan usia subjek yang akan diteliti.

Pada Jurnal Pendidikan Usia Dini, Rina Syafrida menulis tentang “Regulasi Diri Dan Intensitas Penggunaan *Smartphone* Terhadap Keterampilan Sosial”. Dalam jurnal tersebut, ia mengatakan bahwa dasar penelitiannya adalah karena rendahnya keterampilan sosial anak kelas 3 pada SDS di kelurahan Jatisampurna Bekasi. Hasil penelitian pada jurnal tersebut adalah, adanya pengaruh positif secara langsung antara tiga variabel yang ada pada penelitian tersebut. Perbedaan dengan penelitian ini adalah dari variabel yang dibandingkan dan sampel yang akan diteliti.

Pada saat ini kecenderungan menggunakan *smartphone* dapat mengakibatkan kecanduan terhadap pengguna karena fitur yang disediakan. Sehingga, banyak pengguna *smartphone* yang mengabaikan lawan bicara ketika berkomunikasi. Oleh karena itu, Ita Musfirowati Hanika menulis jurnal dengan judul “Fenomena *Phubbing* Di Era Milenial” di Jurnal Interaksi. Tulisan tersebut membahas tentang ketergantungan pengguna *smartphone* yang memiliki pengaruh terhadap lingkungan sekitar. Hasil dari jawaban yang diberikan oleh responden menunjukkan bahwa pengguna *smartphone* yang telah memiliki ketergantungan terhadapnya, seringkali melakukan *phubbing* kepada orang lain. Disisi lain, mereka yang melakukan hal tersebut, tidak suka jika orang lain melakukan hal yang sama pada mereka. Pada intinya, *phubbing* menyakiti hati lawan bicara karena mereka diabaikan dan merasa tidak dihargai. Perbedaan dengan penelitian ini adalah, variabel dan fokus pembahasan yang ada pada penelitian tersebut.

Jurnal yang ditulis oleh dian Asa Pinasti Dan Erin Ratna Kustanti yang berjudul, “Hubungan Antara Empati dengan Adiksi *Smartphone* pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya dan Fakultas Sains dan Matematika Universitas Diponegoro Semarang”, memiliki kesamaan dengan penelitian ini dari segi variabel *smartphone* yang dihubungkan dengan sifat empati. Kesimpulan yang didapat dari penelitian tersebut adalah, adanya pengaruh yang signifikan antara adiksi *smartphone* dengan empati seseorang. Mereka menyimpulkan bahwa, semakin rendah adiksi *smartphone* maka semakin tinggi empati yang dimiliki, begitu juga dengan sebaliknya. Perbedaan

penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan ini ada pada variabel kemampuan komunikasi. Meskipun sikap empati termasuk dalam kemampuan dalam berkomunikasi, tetapi pada penelitian ini, kemampuan komunikasi yang dimaksud adalah kemampuan secara umum.

Pada Jurnal Penelitian Dan Edukasi Pendidikan, Fatia Fatimah menulis penelitian yang berjudul “Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Pemecahan Masalah Melalui *Problem Based Learning* ”. Populasi dari penelitian tersebut adalah mahasiswa STKIP PGRI Sumatra Barat yang mengambil mata kuliah statistika elementer T.A. 2008/2009. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi matematis yang dimiliki mahasiswa tidak lebih baik setelah menggunakan metode PBL tetapi, kemampuan pemecahan masalah yang mereka miliki setelah menerapkan PBL dalam pembelajaran Statistika Elementer menjadi lebih baik. Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan adalah, adanya variabel penggunaan *smartphone* terhadap kemampuan komunikasi yang dimiliki seseorang. Selain itu responden yang digunakan juga berbeda.

Putri Hana Pebriana menulis tentang penggunaan gadget dan kemampuan anak usia dini dalam berinteraksi sosial di Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Judul penelitiannya adalah, “Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini”. Penelitian yang bersifat kajian pustaka ini menyimpulkan bahwa, memberikan gadget pada anak usia dini memberikan dampak yang negatif terhadap interaksi sosial dan lingkungan sekitar. Intensitas penggunaan gadget yang



berlebihan dapat mempengaruhi daya pikir anak terhadap lingkungan sekitar. Interaksi mereka dengan dunia maya membuat mereka mengabaikan lingkungan yang ada di sekitar mereka, sehingga anak menjadi lambat dalam bergaul dan sering merasa asing. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah, jenis penelitian yang digunakan. Penelitian ini akan *menggunakan field research* dan akan mengambil responden dari kalangan siswa kelas menengah atas.

Doni Harfiyanto dan kawan-kawan menulis sebuah jurnal tentang “Pola Interaksi Sosial Siswa Pengguna Gadget di SMA N 1 Semarang”, jurnal ini dimuat pada *Journal Of Educational Social Studies*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pola dan bentuk interaksi sesama siswa serta dampak yang diberikan dari penggunaan gadget. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih memilih berinteraksi dengan orang lain melalui *smartphone* terlebih dahulu, jika tidak ada respon dari penerima pesan, maka mereka akan menemuinya secara langsung. Interaksi sosial yang terjadi dari penggunaan gadget ada dua jenis yaitu, asosiatif dan disosiatif. Asosiatif berupa interaksi mereka melalui gadget untuk bekerjasama, bertukar informasi, mengerjakan tugas dan lainnya, sedangkan disosiatif adalah ketika mereka memiliki konflik meskipun tidak serius dan hanya sebatas perbedaan pendapat. Namun, berinteraksi dengan menggunakan gadget memberikan dampak yang negatif bagi siswa karena mereka bisa lupa waktu. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah, tidak membahas tentang pola interaksi yang siswa miliki ketika berinteraksi dengan menggunakan gadget.

Jurnal yang berjudul “Tingkat Ketergantungan Pengguna Media Sosial Dan Kecemasan Sosial” ditulis oleh Silvia Fardila Soliha ini membahas tentang hubungan dan pengaruh antara kecemasan sosial dan ketergantungan pada media sosial di kalangan mahasiswa di kota Semarang. Hasil pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari kedua variabel meskipun sedikit. Mayoritas responden memiliki tingkat kecemasan yang rendah dengan ketergantungan terhadap media sosial yang rendah pula. Penelitinya mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat kecemasan sosial, pada individu, kemungkinan terdapat pengaruh yang kuat dengan efek media sosial berupa ketergantungan pada media tersebut. Perbedaan penelitian pada jurnal tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan ada pada variabel yang disandingkan dengan penggunaan gadget dan responden yang akan digunakan, akan tetapi tetap memiliki sedikit kemiripan dari segi variabel penggunaan gadget. Meskipun, penelitian ini tidak spesifik pada satu aplikasi atau kegunaan gadget atau *smartphone* seperti berhubungan dengan teman yang jauh menggunakan media sosial.

Berdasarkan acuan dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, Peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Intensitas Penggunaan *Smartphone* Terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa di SMA Muhammadiyah Bantul”. Fokus yang diambil pada penelitian ini adalah, pengaruh dari penggunaan *smartphone* selama berada di lingkungan sekolah terhadap kemampuan komunikasi yang mereka miliki sehari-hari.

## B. Kerangka Teoritik

### 1. *Smartphone*

#### a. Pengertian *Smartphone*

*Smartphone* (ponsel pintar) merupakan salah satu wujud nyata dari *ubiquitous computing*, yaitu teknologi memungkinkan proses komputasi dapat terintegrasi dengan berbagai kegiatan manusia sehari-hari menggunakan jangkauan yang tidak dibatasi dalam satu wilayah atau suatu scope area (Istiyanto, 2013: 3).

Ponsel pintar ini, adalah telepon genggam yang mempunyai kemampuan dengan penggunaan dan fungsi yang menyerupai komputer. Saat ini, *smartphone* sudah menjadi sebuah alat yang harus dimiliki baik dalam kebutuhan berkomunikasi, kerja, bisnis, pendidikan bahkan hiburan. Perangkat ini berjalan dengan aplikais *software* yang ada di dalamnya dan memiliki fitur yang dapat menggantikan peran beberapa teknologi sudah ada sebelumnya, seperti televisi, radio, komputer, kalkulator dan lain sebagainya.

Berdasarkan beberapa keterangan tersebut maka, peneliti menyimpulkan bahwa *smartphone* dapat diartikan sebagai alat komunikasi canggih, yang di dalamnya terdapat banyak fitur dan berkemampuan menyerupai komputer yang di desain dengan bentuk praktis sehingga mudah dibawa kemana-mana.

b. Sistem Operasi *Smartphone*

Ragam *smartphone* dikategorikan berdasarkan *operating system* yang ada pada *smartphone* tersebut. Banyak sistem operasi yang ada di berbagai jenis *smartphone*, seperti java, blackberry, symbian, Android dan iOS. Namun, seiring berkembangnya zaman dan meningkatnya persaingan, hanya ada dua sistem operasi yang sering digunakan oleh kebanyakan pengguna *smartphone*, yaitu:

1) Android

Android merupakan sistem operasi berbasis linux yang bersifat terbuka (*open source*) dan dirancang untuk perangkat seluler layar sentuh seperti *smartphone* dan komputer tablet. Android dikembangkan oleh Android.Inc., dengan dukungan finansial dari google yang kemudian dibeli pada tahun 2005. Android dirilis secara resmi pada tahun 2007, bersama dengan didirikannya Open Handset Alliance (Salbino, 2014: 7)

2) iOS

iOS merupakan salah satu *operating system* yang terkenal dikalangan pengguna ponsel pintar yang berlogo buah apel. Sistem operasi perangkat iOS ini dikembangkan dan didistribusikan oleh Apple *Inc.* sendiri.

c. Dampak Positif dan Negatif Penggunaan *Smartphone*

1) Dampak Positif *Smartphone* :

- a) Memudahkan untuk berinteraksi dengan orang banyak lewat media sosial.
- b) Mempersingkat jarak dan waktu, di era perkembangan gadget yang canggih yang di dalamnya terdapat media sosial seperti sekarang ini, hubungan jarak jauh tidak lagi menjadi hal yang menjadi masalah dan menjadi halangan.
- c) Mempermudah para siswa mengkonsultasikan pelajaran dan tugas-tugas yang belum siswa mengerti. Hal ini biasa dilakukan siswa dengan sms atau bbm kepada guru mata pelajaran.
- d) Mengetahui informasi-informasi tentang kegiatan-kegiatan yang diadakan di sekolah, siswa akan membagi informasi tentang kegiatan, foto yang berkaitan dengan kegiatan di sekolah kemudian membagikannya di group atau juga bisa langsung membagikan kepada orang-orang tertentu (Harfiyanto, Utomo, dan Budi, 2015: 4).

2) Dampak Negatif *Smartphone*:

- a) Gadget yang memiliki berbagai macam aplikasi akan membuat siswa lebih mementingkan diri sendiri.
- b) Siswa yang telah menggunakan media sosial di *Smartphone* mereka, lebih banyak menggunakan waktunya untuk berkomunikasi di media sosial dibandingkan belajar (Harfiyanto, Utomo, dan Budi, 2015: 4).

c) mengganggu kesehatan secara langsung yaitu radiasi sinyal yang dipancarkan oleh *smartphone*. Salah satu divisi organisasi kesehatan dunia (WHO) mengemukakan bahwa radiasi sinyal dari *smartphone* ataupun *smartphone* memungkinkan terjadinya resiko kanker otak pada manusia. Penelitian lain menyebutkan bahwa radiasi *smartphone* ataupun *smartphone* dapat mengganggu kesehatan janin di dalam kandungan (Wilantika, 2015: 3).

## 2. Kemampuan komunikasi

Kata Komunikais berasal dari bahasa Inggris yaitu, *communication* yang berasal dari kata *communis* atau bahasa latinya *communicatus* yang berarti berbagi atau menjadi miliki bersama. Secara istilah, teori komunikasi dan prosesnya pertama kali dikembangkan oleh Harold Lasswell. Ia mengemukakan pendapatnya tentang komunikasi dengan mengatakan: *Who Says What In With Channel To Whom With What Effect?* (siapa yang mengatakan apa melalui saluran apa, kepada siapa dengan efek apa?). (Putra, 2014: 1)

Dari teori Lasswell tersebut dapat diketahui bahwa ada lima unsur yang terdapat dalam proses komunikasi, diantaranya adalah komunikator (siapa yang berbicara ?), pesan (apa topiknya ?), media (bagaimana caranya atau melalui apa ?), komunikan (kepada siapa ?) dan efek (apa pengaruhnya ?). Sehingga, proses komunikasi adalah komunikator memiliki pesan atau topik pembicaraan yang disalurkan dengan cara

tertentu baik itu verbal atau nonverbal kepada pihak penerima pesan atau pendengar yang akan memberikan suatu efek tertentu.

Mengenai definisi komunikasi, ada tiga konseptual menurut Dedy Mulyana dalam bukunya yang berjudul ilmu komunikasi suatu pengantar, yaitu:

a. Komunikasi sebagai tindakan satu arah

Komunikasi sebagai penyampaian pesan satu arah dari seseorang atau lembaga kepada seseorang atau sekelompok lainnya. Disampaikan secara langsung dengan tatap muka atau menggunakan media seperti selbaran surat, surat kabar, majalah, radio atau televisi. Memahami komunikasi sebagai proses searah pada hakikatnya kurang sesuai jika diterapkan pada komunikasi tatap muka. Namun, jika diterapkan ketika berkomunikasi di depan publik seperti pidato, yang tidak memiliki sesi tanya-jawab, maka komunikasi sebagai proses searah dalam hal ini cukup sesuai.

Konsep komunikasi sebagai tindakan satu arah ini merupakan pemahaman komunikasi sebagai definisi berorientasi-sumber. Pengertian tersebut mengisyaratkan bahwa komunikasi sebagai seluruh kegiatan yang sengaja dilakukan seseorang untuk menyampaikan rangsangan dan membangkitkan respon orang lain. Tindakan sengaja dalam komunikasi ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pembicara atau komunikator seperti menyampaikan atau menjelaskan sesuatu

kepada lawan bicara atau membujuk seseorang untuk melakukan sesuatu.

b. Komunikasi sebagai interaksi

Konsep komunikasi seperti ini, menyetarakan komunikasi dengan proses sebab-akibat atau aksi-reaksi, yang arahnya bergantian. Seseorang menyampaikan pesan, baik verbal atau nonverbal, seorang penerima bereaksi dengan memberi jawaban verbal atau nonverbal, kemudian orang pertama bereaksi kembali setelah menerima respon atau umpan balik dari orang kedua dan begitu seterusnya.

c. Komunikasi sebagai transaksi

Pendapat ini menyatakan bahwa komunikasi adalah proses yang dinamis secara berkesinambungan mengubah pihak-pihak yang berkomunikasi. Berdasarkan hal ini, maka orang yang berkomunikasi disebut sebagai komunikator yang secara aktif mengirimkan dan menafsirkan pesan. Setiap saat mereka bisa mengirimkan pesan baik dalam bentuk verbal atau non verbal

3. SMA Muhammadiyah Bantul

Alamat lengkap SMA Muhammadiyah Bantul, berada di Kota Bantul yaitu, di jalan Urip Sumoharjo Nomor 4/A Bantul 557711 tepatnya di Desa Bantul Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul Yogyakarta. Pada saat ini, yang menjadi Kepala Sekolah adalah Bapak Drs. Muhammad Asrowi dengan jumlah siswa sebanyak 333 orang yang terdiri dari siswa reguler dan santriwan/wati MBS (Muhammadiyah Boarding School)



Muhammadiyah Bantul. Visi yang dimiliki oleh SMA Muhammadiyah Bantul adalah “terwujudnya peserta didik yang cerdas, berprestasi dan berkepribadian Islami”. Adanya program pondok pesantren ini, menambah kualitas sekolah dalam mendidik generasi penerus di masa depan yang paham akan ilmu duniawi dan keagamaan.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada penelitian ini menggunakan jurnal dan penelitian terdahulu yang berkaitan erat dengan pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* dengan kemampuan komunikasi atau interaksi dalam ruang lingkup sosial. Banyak penelitian sebelumnya yang membahas tentang pengaruh penggunaan *smartphone*, karena banyak dampak buruk yang semakin terlihat dari penggunaan *smartphone* bagi sebagian besar yang menggunakan.

*Smartphone* saat ini memberikan banyak manfaat dari segi fitur dan aplikasi pada satu perangkat kecil, baik untuk mendengar musik, mencari hiburan, *games*, menonton video, kamera dan lain sebagainya. Oleh karena itu banyak pengguna yang terlena dengan aplikasi yang mereka gunakan. Ita Musfirowati Hanika menulis tentang “Fenomena *Phubbing* Di Era Milenial” yang menunjukkan ketergantungan pengguna terhadap *smartphone* yang dimiliki, membuat mereka mengabaikan orang lain. Sedangkan, mereka yang melakukan *Phubbing*, tidak suka jika orang lain melakukan hal yang sama

pada mereka. Pada intinya, *phubbing* menyakiti hati lawan bicara karena mereka diabaikan dan merasa tidak dihargai.(Hanika, 2015:50 ). Oleh karena itu perhatian seseorang ketika berkomunikasi sangat dibutuhkan agar saling menghargai satu dengan yang lain.

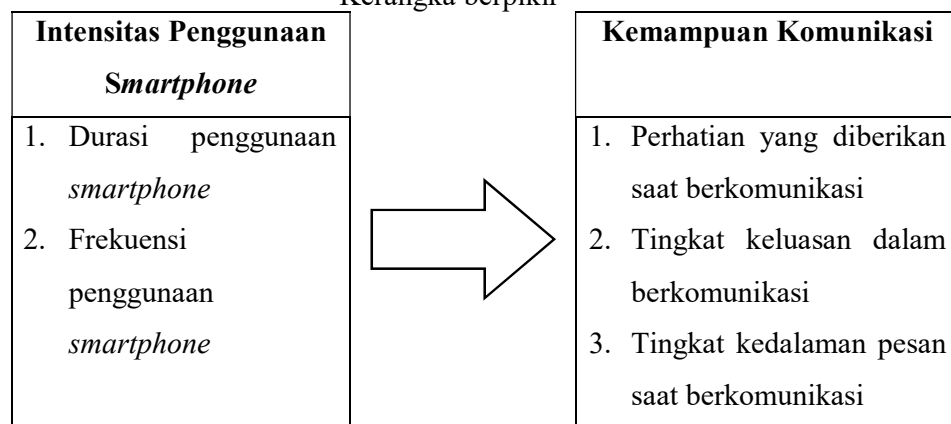
Media sosial untuk berkomunikasi jarak jauh, merupakan salah satu aplikasi yang paling sering digunakan. Kemampuan untuk mengutarakan pikiran dengan baik dalam bentuk pesan merupakan bekal dalam bersosial media, agar lawan bicara atau orang yang membaca mudah memahami maksud dari pesan yang tertulis. Saat ini para orang tua mengizinkan anak-anaknya menggunakan *smartphone* sejak usia dini. Hal ini tentunya akan sangat berpengaruh terhadap interaksi sosial mereka dengan lingkungan dan masyarakat sekitar, karena mereka lebih senang dengan gawai yang mereka gunakan. Frekuensi ketika menggunakan *smartphone* anak dan para pengguna lainnya harus sangat diperhatikan agar tidak berlebihan, sehingga memberikan dampak negatif.

Kemudahan yang didapat dari *smartphone* membuat penggunanya senang berlama-lama menatap layar gawainya. Jika perasaan senang ini tidak dikontrol dan dibiarkan saja, bisa jadi hal tersebut dapat berubah menjadi sebuah kecanduan. Interaksi mereka dengan dunia maya membuat mereka mengabaikan lingkungan yang ada di sekitar mereka, sehingga anak menjadi lambat dalam bergaul dan sering merasa asing. (Pebriana, 2017:11) Kemampuan berinteraksi sosial pengguna semakin rendah jika sudah kecanduan. Karena jika adiksi *smartphone* semakin rendah maka empati yang

dimiliki seseorang semakin tinggi, begitu juga dengan sebaliknya. (Pinasti, 2017:186) Dari pendapat di atas, dapat diketahui bahwa pola interaksi seseorang dan keluasan pesan dalam berkomunikasi sangat dibutuhkan termasuk ketika memberikan perhatian saat berbicara tatap muka.

Beberapa jurnal di atas, berkaitan dengan dua variabel pada penelitian yang akan dilakukan. Hasil penelitian mereka akan menjadi alat ukur dalam penelitian ini, berikut tabel gambaran kerangka berpikir:

**Tabel 2.1**  
Kerangka berpikir



#### D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka beripikir yang dilandaskan dari penelitian sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini adalah, ada pengaruh yang signifikan penggunaan *smartphone* terhadap kemampuan komunikasi siswa.